

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Lokasi penelitian tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa penulis mengajar di sekolah tersebut sehingga merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Di samping itu, di sekolah ini perlu diadakan pembaharuan terhadap media pembelajaran yang digunakan guru. Dengan menerapkan media pembelajaran yang bervariasi, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru akan terselesaikan.

Kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang sangat terbuka mendukung terhadap peningkatan kualitas pendidikan sehingga memudahkan penulis untuk berkolaborasi dalam penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Ada beberapa hal yang dijadikan alasan siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dipilih dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengajar di SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang, sehingga permasalahannya tahu persis.
- 2) Ada dorongan dan dukungan dari pihak sekolah untuk menerima inovasi pembelajaran.

3. Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis memerlukan waktu selama enam bulan, yaitu sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juli. Dalam pembagian waktu ini terbagi dalam lima kegiatan yang dimulai dengan: 1) pembahasan masalah dan pembuatan proposal dilaksanakan pada bulan Februari; 2) pemecahan masalah dan seminar proposal dilaksanakan pada bulan Februari; 3) perencanaan penelitian dengan cara membagikan angket, wawancara, dan teknik observasi dilaksanakan pada bulan Maret dan April; 4) pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu pada bulan Mei dan Juni; 5) pembuatan laporan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli. Selengkapnya rincian jadwal kegiatan sebagai berikut.

No	Kegiatan	Feb.	Mar.	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pembuatan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Perencanaan						
4.	Pelaksanaan						
	Siklus I						
	Siklus II						
	Siklus III						
5.	Remedial						
6.	Pembuatan Laporan dan Revisi						
7.	Sidang Skripsi						

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sejalan dengan penelitian kualitatif, Kirk dan Milker (Moleong, 2004:3) menyatakan sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tertentu dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sedangkan dasar pemikiran menggunakan metode kualitatif adalah mengacu kepada pendapat Moleong (2004:5) yang mengatakan sebagai berikut.

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

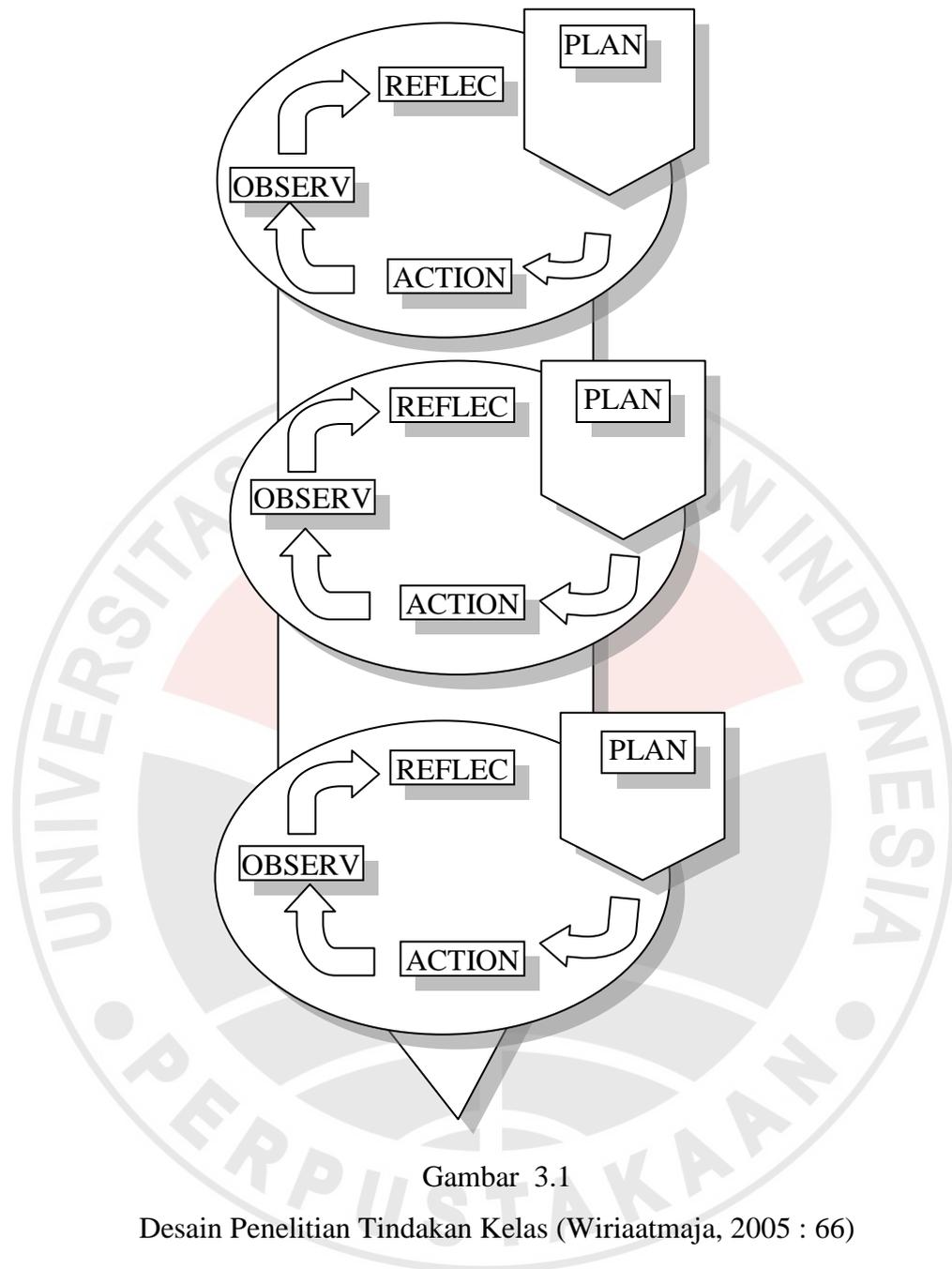
Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) bertujuan untuk mencari data secara menyeluruh dari peserta didik secara komperhensif tentang

kemampuan mendengarkan dongeng. Pertimbangan lain dalam menggunakan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

Pertama, manusia sebagai alat (instrumen) karena dalam penelitian, peneliti sendiri dibantu oleh orang lain atau praktisi yang merupakan alat pengumpul data utama. Kedua, alat yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian datanya berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, angket, dan hasil tes. Ketiga, penelitian lebih mementingkan segi proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas diamati dalam proses. Keempat, penelitian lebih menghendaki agar penelitian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh adanya konfirmasi hipotesis kerja menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model spiral. Untuk lebih detailnya berikut ini desain penelitian model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas (Wiriaatmaja, 2005 : 66)

Desain penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu berangkat dari permasalahan praktik faktual. Menurut Kasbolah (2002 : 22) “Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan sehari-hari yang dihadapi guru”. Sedangkan Hardjadipura (Wibawa, 2003 : 7) mengatakan sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya, mendorong guru untuk berani bertindak dalam mengembangkan teori dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan: 1) perencanaan (*planing*); 2) aksi/tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replaning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian untuk seterusnya, satu siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa siklus.

C. Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian yang ditempuh pada penelitian ini sesuai dengan model Kemmis dan Taggart, yaitu terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan media wayang binatang dalam pembelajaran mendengarkan pada siswa kelas II. Rencana tindakan tersebut selanjutnya dilaksanakan dan diobservasi serta direfleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media wayang binatang dalam pembelajaran mendengarkan dongeng dengan kompetensi dasar, “Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya”. Pada tahap perencanaan ini ditempuh lima langkah kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru sebagai mitra peneliti secara kolaboratif.

Langkah-langkah perencanaan tindakan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

- a) Kesatu, permohonan ijin kepada kepala sekolah dan kesediaan guru kelas II sebagai praktikan serta rekan-rekan guru sebagai mitra peneliti.
- b) Kedua, mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data.
- c) Ketiga, memperkenalkan media pembelajaran yang dianggap lebih efektif untuk pencapaian indikator.
- d) Keempat, menyusun persiapan mengajar dengan menerapkan media wayang binatang.
- e) Kelima, menyiapkan instrumen pengumpul data untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Peneliti bersama-sama dengan guru kelas tersebut melaksanakan pembelajaran

mendengarkan dongeng dengan menggunakan media wayang binatang. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai pada siklus pertama, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan tersebut kemudian dilaksanakan, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Mengondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan meminta siswa duduk rapi, berdoa, dan memusatkan perhatiannya pada situasi belajar.
 - b) Melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Menyiapkan media pembelajaran, yaitu berupa wayang-wayang binatang yang sesuai dengan tokoh binatang yang ada dalam dongeng yang didengarnya.
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)
 - a) Guru menjelaskan cara mendengarkan yang baik sesuai dengan kata atau kalimat yang disampaikan orang lain.
 - b) Guru menyiapkan alat peraga berupa wayang-wayang binatang yang sesuai dengan tokoh binatang yang ada dalam dongeng yang didengarnya.
 - c) Guru membacakan dongeng berjudul "Si Tupai" karya Yuni Ma`rufah yang terdapat dalam buku paket Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas II, Penerbit Erlangga.

- d) Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh guru.
 - e) Siswa ditugaskan menceritakan lima hal yang berkaitan dengan dongeng yang didengarnya dengan tepat.
 - f) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)
- a) Melaksanakan tes akhir
 - b) Memeriksa hasil tes
 - c) Memberikan komentar/balikan terhadap hasil belajar siswa
 - d) Menutup pelajaran

3. Tahapan Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengadakan observasi selama pelaksanaan proses pembelajaran mendengarkan dongeng dengan menggunakan media wayang binatang dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang sudah ditentukan.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu data tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti atau mitra peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran mendengarkan, merekam data dan membuat catatan lapangan secara lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Dalam tahap ini penulis akan menganalisis dan menginterpretasikan data dari hasil observasi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah

mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Hasil yang diperoleh tersebut kemudian akan dijadikan dasar untuk melaksanakan penyusunan langkah-langkah dalam tindakan selanjutnya.

Langkah-langkah analisis dan refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek kelengkapan data yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.
- 2) Menganalisis dan menginterpretasikan semua informasi atau data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 4) Mendiskusikan serta melakukan pemaknaan data dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru, peneliti, dan pihak lain yang terlibat.
- 5) Menyusun rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berdasar pada analisa data proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi, Observasi ialah pengamatan atau peninjauan secara cermat. (Depdiknas, 2002 : 475). Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan perilaku siswa kelas II SD Negeri Budiasih

Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dalam proses pembelajaran mendengarkan dengan menggunakan media wayang binatang.

2. Pedoman wawancara, ialah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal (Moleong, 2004 : 135).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran mendengarkan dengan menggunakan media wayang binatang.

3. Soal tes hasil belajar, ialah tes yang diberikan kepada siswa setelah selesai proses pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum (Sudjana, 2001 : 100).

Tujuan dilaksanakannya tes hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian tindakan dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendengarkan dengan menggunakan media wayang binatang. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut di dalamnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, materi pembelajaran, teknik dan alat pelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Proses

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik catatan lapangan, dan teknik tes. Data yang diperoleh dengan teknik-teknik tersebut dikumpulkan secara bertahap pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan cara mengobservasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Aspek yang dinilai dari kinerja guru meliputi tahap perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan aspek yang dinilai dari aktivitas siswa meliputi keaktifan, kedisiplinan, dan kerjasama.

Untuk setiap aktivitas siswa diberi skor sebagai berikut:

Skor 3 : jika ketiga indikator tercapai

Skor 2 : jika dua indikator tercapai

Skor 1 : jika satu indikator tercapai

Dengan demikian, skor ideal adalah $3 \times 3 = 9$

Untuk menentukan nilai aktivitas siswa digunakan rumus

$$\frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100\%.$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 0 – 50 = Kurang

Nilai 51 – 70 = Cukup

Nilai 71 – 100 = Baik

Teknik observasi digunakan untuk menjaring data mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran mendengarkan serta data tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan atau kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keluhan siswa tentang situasi pembelajaran.

Teknik catatan lapangan berupa catatan seperlunya yang sangat dipersingkat berisi kata-kata inti dan pokok-pokok isi pengamatan yang berguna sebagai alat perantara dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Teknik test digunakan pengukuran dan penentuan nilai perkembangan dan kemajuan hasil belajar yang dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Pengolahan data hasil diperoleh dari tes hasil belajar siswa dengan kriteria secara lengkap termaktub dalam RPP (terlampir).

2. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola. Data yang sudah terkumpul kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam.

Selanjutnya penulis menyeleksi, memutuskan, dan menyederhanakan data untuk disajikan secara utuh menjadi informasi yang bermakna. Setelah kegiatan reduksi dan penyajian data, penulis melaksanakan pemaknaan dan penyimpulan.

Untuk pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan teknik pemeriksaan teman sejawat, dengan maksud agar peneliti mempertahankan sikap

terbuka dan kejujuran, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar disusun sehingga dapat diklasifikasikan. Diskusi dengan teman sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pengolahan data hasil dilakukan melalui tes kemampuan mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri Budiasih yang meliputi kemampuan menceritakan lima hal yang berkaitan dengan dongeng yang didengarnya dengan tepat. Jenis tes yang digunakan, yaitu tes tertulis dengan jumlah soal 5 nomor. Bentuk soal yang digunakan adalah soal isian dengan pedoman penilaian setiap jawaban yang betul diberikan skor 2. Dengan demikian, skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa jika ia menjawab benar, yaitu 10.

Untuk menentukan nilai hasil pembelajaran mendengarkan digunakan rumus $\frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$.

Dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Nilai 0 – 64 belum tuntas

Nilai 65 – 100 tuntas

F. Validasi Data

Untuk mengetahui validitas sebuah data penulis menggunakan beberapa buah validasi data, hal ini mengacu kepada pendapat Hopkins dalam Wiriaatmaja, (2005 : 168-171) bahwa untuk mengetahui validitas data dapat menggunakan :

1. *Member check*, dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti selama tindakan

berlangsung kepada guru dan siswa melalui diskusi pada setiap akhir tindakan.

Contohnya, pengecekan terhadap informasi tersebut dilakukan setiap kali peneliti selesai mengadakan wawancara dengan sumber data dengan mengkonfirmasikan kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian dimintakan kembali koreksi dari sumber data yang bersangkutan.

2. Triangulasi, yaitu membandingkan hasil yang diperoleh mitra peneliti (rekan guru) dengan data pelaksanaan penelitian secara kolaboratif. Contohnya, penulis membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil penelitian yang dilakukan mitra peneliti. Hal ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh.
3. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.
Contohnya, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing berkaitan dengan kebenaran prosedur dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.
4. *Expert opinion*, yaitu mengecek keabsahan hasil penelitian kepada pakar dibidangnya. Contohnya penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing berkaitan dengan hasil penelitian tindakan kelas tersebut sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.